

## **SKRIPSI**

# **ANALISIS LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA KUD SUMBER BAHAGIA KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh

**KARMINAH SUKATMANTO**  
**NIM. 10571001823**

**JURUSAN MANAJEMEN S1**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**  
**PEKANBARU**

**2010**

**SKRIPSI**

**ANALISIS LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
KUD SUMBER BAHAGIA KECAMATAN UKUI KABUPATEN  
PELALAWAN**



Oleh

**KARMINAH SUKATMANTO**

**NIM. 10571001823**

**JURUSAN MANAJEMEN S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
2010**

## **ABSTRAK**

### *Analisis Leverage Terhadap Profitabilitas Pada KUD Sumber Bahagia Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*

Oleh: Karminah Sukatmanto

*Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia yang berada di Desa Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten pelalawan ini di daftarkan pada departemen koperasi dan PPK propinsi Riau dengan badan hukum...No 1739/BH/XIII/1993. Koperasi ini mengelola beberapa unit usaha,diantaranya unit waserda, unit usaha saprodi, unit simpan pinjam (S/P), unit TBS, unit barang elektronik, unit jasa Bank dan Unit usaha Bahan Bangunan. Dengan jumlah anggota sebanyak 603 anggota. Dalam rangka mengelola usahanya pengurus mengangkat beberapa karyawan untuk menjalankan usahanya.*

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh leverage terhadap profitabiliitas KUD Sumber Bahagia Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberi masukan bagi pihak KUD Sumber Bahagia dalam menghadapi persoalan didalam koperasi.*

*Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (dengan cara menggunakan dokumen koperasi berupa laporan keuangan). Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana disamping itu penguji juga menggunakan uji normalitas data dan uji asumsi klasik.*

*Dari hasil pengujian penulis mengambil kesimpulan bahwa leverage (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak erat hubungannya dengan profitabilitas (Y) ini terlihat dari persamaan regresi linear sederhana dimana  $Y = 44,990 + (-0,468)$ . Dari persamaan regresi linier diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 44,990, Ini berarti jika variabel leverage bernilai 0, maka profitabilitas yang terjadi sebesar -0,468, Ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada KUD Sumber Bahagia adalah -0,468, apabila variabel leverage dianggap konstan. Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif, yang berarti setiap ada peningkatan 1 satuan leverage maka akan dapat menurunkan profitabilitas -46,8% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dilihat dari hasil pengujian dengan menggunakan uji regresi secara parsial (uji t ) dimana  $T_{hitung} = -1,690 < T_{tabel} = 3.182$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,488. dengan demikian variable bebas hanya mampu menjela skan variasi dan hanya mampu memberikan kontribusi terhadap variable terikatnya sebesar 48,8% ( $R^2 = 0.488$ ).*

**Kata kunci: Leverage dan Profitabilitas**

## DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK. -----	I
KATA PENGANTAR. -----	II
DAFTAR ISI -----	IV
DAFTAR TABEL -----	VI
DAFTAR GAMBAR-----	VII
 BAB I PENDAHULUAN-----	
I.1.Latar Belakang Masalah -----	1
I.2Perumusan Masalah -----	5
I.3Tujuan Dan Manfaat Penelitian -----	5
I.4 Sistematika Penulisan -----	6
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1 Pengertian Laporan Keuangan -----	8
II.. Pengertian Dan Penggunaan Rasio Keuangan -----	10
II.3 Pandangan Umum Mengenai Pembelanjaan-----	13
II.4 Penegertian Biaya Dan Klasifikasi Biaya -----	14
II.5 Unsure-Unsur Biaya dalam Analisis Leverage-----	15
II.6 Pengertian Leverage-----	18
II.7 Pengertian Profitabilitas -----	21
II.8 Pengertian Koperasi -----	22
II.9 Pengertian kinerja-----	26
II.10 Pengukuran kinerja keuangan koperasi -----	27
II.11 Standar Rasio Perusahaan -----	29
II.12 Jenis-Jenis koperasi -----	30
II.13 Koperasi Berdasarkan Syariaat Islam -----	32
II.14 Penelitian Terdahulu-----	34
II.15 Kerangka konseptual -----	35
II.16 Model Pennelitian -----	36
II.17 Hipotesis-----	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
III.1 Lokasi Penelitian-----	37
III.2 Populasi dan Sampel -----	37
III.3 Jenis dan Sumber Data-----	38

III.4 Metode Pengumpulan Data -----	39
III.5 Analisa Data -----	39
BAB IV GAMBARAN UMUM KUD SUMBERBAHAGIA DESA SILIKUAN HULU KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN	
IV.1 Sejarah Singkat Berdirinya KUD Sumber Bahagia -----	44
IV.2 Struktur Organisasi -----	45
IV.3 Kegiatan Umum Koperasi -----	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
V.1 Analisa Data-----	54
V.2 Uji Normalitas Data -----	54
V.3 Uji Asumsi Klasik -----	55
1. Uji Multikolinearitas -----	55
2. Uji Autokorelasi -----	56
3. Uji Heterokedastisitas -----	57
V.4 Analisa Rasio-----	58
1. Analisis Rasio Profitabilitas -----	58
2. Analisis Leverage -----	59
3. Pengaruh Leverage Terhadap Profitailitas-----	60
V.5 Pengujian Hipotesis -----	61
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
VI.1 Kesimpulan -----	67
VI.2. Saran -----	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyusun informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya serta hasil yang dicapai dalam periode tertentu yang dapat digunakan oleh pihak yang berkaitan dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat ekonomi, bagi mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Dengan mengadakan analisis keuangan dapat diketahui kelemahan dari hasil perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dalam bidang keuangan, alat analisis yang sering digunakan diantaranya *Rasio leverage*

Melalui pendekatan-pendekatan rasio yang akan dipakai sebagai mana halnya untuk meningkatkan laba atau bisa disebut dengan peningkatan *profitabilitas* maka diperlukan pengungkit (*leverage*) untuk meningkatkan perolehan laba tersebut, penulis mengemukakan *leverage* yang didefinisikan juga sebagai penggunaan aktiva atau dana, untuk penggunaan dana tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Perhitungan *leverage* dalam prakteknya bisa dilakukan dengan dua pendekatan, pendekatan neraca dan pendekatan rugi laba, pendekatan neraca memberikan informasi seberapa jauh hasil hutang ditanamkan atau digunakan dalam aktiva, sedangkan pendekatan rugi-laba memberikan informasi seberapa besar biaya tetap modal dari kreditur bisa ditutup dari laba operasi.

Penggunaan *leverage* bagi perusahaan mempunyai pengaruh ganda, pada tingkat penjualan yang rendah pengguna *leverage* akan menambah resiko bagi pemegang saham, sebaliknya pada tingkat penjualan yang cukup tinggi penggunaan *leverage* akan meningkatkan hasil bagi pemegang saham. Dan perusahaan dengan *leverage* yang rendah akan mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, dan mempunyai kesempatan memperoleh *profitabilitas* ketika keadaan ekonomi melonjak lebih baik. Sebaliknya perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, mempunyai resiko menanggung hutang yang besar ketika keadaan ekonomi merosot tetapi mempunyai kesempatan meningkatkan *profitabilitas* saat keadaan ekonomi membaik, namun dengan adanya hutang yang tinggi (yang menghasilkan *leverage*) yang juga tinggi, untuk kecermatan dalam menentukan *leverage* akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen dalam meningkatkan laba (*profitabilitas*).

Dalam koperasi, besarnya SHU atau laba yang diperoleh dapat menjadi tolak ukur untuk menilai sukses atau tidaknya pihak manajemen dalam mengelola perusahaan atau koperasi. Suatu cara pihak manajemen untuk merencanakan peningkatan perolehan SHU adalah dengan *Leverage*.

KUD Sumber Bahagia adalah salah satu koperasi yang berada di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, didirikan dengan maksud dapat membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah disegala bidang agar tercapainya taraf hidup rakyat.

Untuk melihat tingkat perkembangan *leverage* yang diklasifikasikan melalui persentase yang sebagaimana halnya pembagiannya melalui rasio hutang (*dept ratio*) dengan total aktiva dapat terlihat pada tabel 1.1 dan perolehan laba atau rasio *profitabilitas* yang pembagiannya melalui EAT (laba setelah pajak) dengan total aktiva serta perkembangannya melalui persentase selama lima tahun pada KUD Sumber Bahagia dapat dilihat dari tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Perkembangan *leverage* (*dept ratio*) pada KUD tahun 2004 s/d 2008**

<b>Tahun</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>Total hutang</b>	<b>Leverage R (%)</b>
2004	881.220.706	658.096.745	74,68%
2005	1.003.994.939	622.365.391	61,98%
2006	1.242.999.606	670.202.873	53,92%
2007	2.103.811.073	1.362.255.153	64,75%
2008	2.034.832.337	971.908.869	42,84%

*Sumber : Laporan Keuangan KUD Sumber Bahagia*

**Tabel I.2**  
**Perkembangan *profitabilitas* pada KUD Sumber Bagagia Tahun 2004 s/d 2008**

<b>Tahun</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>EAT</b>	<b>Profitabilitas</b>
2004	881.220.706	41.180.185	4,67%
2005	1.003.994.939	207.366.947	20,65%
2005	1.242.999.606	294.021.191	26,25%
2007	2.103.811.073	316.256.096	15,03%
2008	2.034.832.337	380.358.185	18,69%

*Sumber : Laporan Keuangan KUD Sumber Bahagia*

Dilihat dari sisi *dept ratio* atau juga disebut rasio hutang yang diperolehnya dari perbandingan total hutang dan total aktiva, jelas terlihat pihak koperasi terus meningkatkan volume hutang yang mengakibatkan meningkatnya



*leverage* dan menimbulkan beban tetap yang tinggi, sehingga berpengaruh pada perolehan laba, apabila pihak manajemen mengelola dengan baik, maka keberlangsungan koperasi akan semakin baik, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, maka *profitabilitas* akan mengalami penurunan atau merugi.

Sebagai mana dijelaskan pada tabel I.1 peningkatan dan penurunan *leverage* pada KUD Sumber Bahagia dikarenakan pihak manajemen KUD Sumber Bahagia terus meningkatkan volume hutang, dimana pihak manajemen berspekulasi dengan meningkatkan *leverage* maka akan meningkatkan nilai *profitabilitas* koperasi. Kenyataan dapat kita lihat pada tabel I.2 yaitu nilai perolehan *profitabilitas* yang berfluktuasi

Dengan kondisi tersebut terlihat jelas keadaan justru berbanding terbalik, yang seharusnya dengan peningkatan modal (hutang) diharapkan laba akan meningkatkan Volume penjualan dan keadaan ini berbeda dengan apa yang dicapai oleh KUD Sumber Bahagia yang mana nilai *propabilitas* dengan total *leverage* yang digunakan. Sebagai mana yang dijelaskan diatas yaitu kenaikan *leverage* disebabkan kurang efisiennya pihak manajemen dalam mengelola dana, sehingga *leverage* yang diharapkan sebagai pendogkrak *Profit* justru kenyataannya pada tabel 1.2 nilai *profitabilitas* dipersentasekan berfluktuasi.

Dilihat dari analisa pada tabel I.2 dimana pada tabel ini menyajikan perkembangan *profitabilitas* pada KUD Sumber Bahagia, disini kita dapat melihat seberapa besar *profitabilitas* yang dihasilkan dari penggunaan *leverage*, dan melihat seberapa besar pengaruh dari *leverage* terhadap *profitabilitas*

Untuk mengetahui apa indikator sehingga terjadi kenaikan nilai perolehan *leverage* dan penurunan nilai *profitabilitas* secara sistematis, maka penulis akan mencoba merumuskan rasio pada *leverage* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dengan rasio *profitabilitas* yang mana perbandingan antara EAT dengan total aktiva, dimana rasio *profitabilitas* mempunyai pembagi total aktiva untuk mengetahui pengaruh setruktur keuangan pada KUD Sumber Bahagia tersebut. Dengan melihat kondisi diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : “ **Analisis Leverage Terhadap profitabilitas pada KUD Sumber Bahagia Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan** ”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

**“ Bagaimana pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada KUD  
Sumber Bahagia Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan ”**

## **I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* keuangan terhadap perolehan *Profitabilitas* pada KUD Sumber Bahagia Kecamatan Ukui, kabupaten pelalawan.

### **b. Manfaat penelitian**

1. Penelitian diharapkan dapat memberi masukan informasi bagi pimpinan perusahaan atau koperasi mengenai persoalan didalam koperasi itu sendiri.
2. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengaplikasikan teori yang telah penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan.
3. Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai informasi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

## **I.4 Sistematika Penulisan**

Untuk melihat gambaran singkat skripsi ini penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan, dimana pada bab ini akan dikemukakan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini di uraikan tentang pengertian laporan keuangan, pengertian dan penggunaan rasio keuangan, pengertian biaya dan klasifikasi biaya, unsur-unsur biaya dalam analisis *Leverage*, pengertian *profitabilitas*, pengertian koperasi, dan jenis-jenis koperasi, penelitian terdahulu, model penelitian dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan secara singkat sejarah koperasi, setruktur organisai dan aktifitas koperasi.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis pertumbuhan hutang, analisis pertumbuhan aktiva, analisis pertumbuhan laba bersih, dan analisis *leverage* terhadap *profitabilitas*.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup, penulis mengambil beberapa kesimpulan dan mencoba memberikan saran-saran sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1 Pengertian Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan hal yang penting, yang harus ada pada setiap perusahaan, karena laporan keuangan merupakan suatu gambaran tentang aktifitas perusahaan yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan pada waktu tertentu.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pengolongan dari sekian banyak transaksi dan kejadian dalam perusahaan, yang disusun oleh manajemen untuk memberikan laporan tentang perkembangan usaha secara periode akuntansi yang bersangkutan.

Yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan suatu perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak luar perusahaan yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. (Raharja, 2001 : 45)

Menurut Sunarto (2001 : 89) . Laporan keuangan pada umumnya laporan keuangan utama suatu perusahaan terdiri atas Neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal atau laporan yang ditahan. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak intern maupun ektern ( pemilik perusahaan) calon insvestor, kreditur, pemerintah dan karyawan yaitu sebagai dasar pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan pengambilan

keputusan yang sesuai dengan kepentingan pihak pemakai laporan keuangan tersebut.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan, laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas dan arus dana), catatan dan laporan lain-lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. (standar laporan keuangan, 2002 : 58).

Yusup (2000:108) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan tentang hasil yang dicapai perusahaan pada masa lalu (bersifat historis) dan tidak menceritakan apapun tentang masa depan.

Laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan analisis pada laporan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan, dengan demikian yang penting dan terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk menkonversi data menjadi informasi (Darminto, 2002: 35).

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2006:4)

Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan atau hasil usaha perusahaan secara keseluruhan yang disajikan dalam bentuk neraca dan laporan rugi laba. Didalam neraca dilihatkan gambaran-gambaran aktiva-

aktiava dan kewajiban-kewajiban perusahaan pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan rugi laba memberikan laporan tentang penjualan, biaya-biaya, pajak seta keuntungan dari perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan ini hanya memberikan gambaran keuangan yang bersifat kuantitatif dalam benntuk angka-angka, maka diperlukan proses analisis untuk menginterpretasikan hasil dari laporan keuangan tersebut.

Analisis atas laporan keuangan dan interprestasinya, pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penelitian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan berdasarkan informasi dari aspek-aspek dalam perusahaan yang terdiri dari:

1. laporan rugi laba
2. Neraca
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

## **II.2 Pengertian dan Penggunaan Rasio Keuangan**

Untuk menilai prestasi dan kondisi kondisi suatu perusahaan seorang analisis keuangan, memerlukan ukuran-ukuran tertentu, ukuran yang sering digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini berguna untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Analisis dan berbagai penafsiran rasio akan menunjukan

hubungan antara dua data keuangan, analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada hanya data keuangan saja.

Analisa laporan keuangan yang mencakup analisis laporan keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan bidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Dengan analisis laporan keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh seorang *buisness enterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan investasi yang baik, dan struktur permodalan yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai (Sartono, 2001:113).

Menurut Syimrin (2001 :324) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan tentang mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Rasio analisis terhadap laporan keuangan terdapat bermacam jenisnya, karena rasio ini dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: rasio likuiditas, efisiensi, leverage, dan profitabilitas.

#### 1. Rasio *likuiditas*

*Likuiditas* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah kewajiban jangka pendek (Sutrisno, 2003:247)

Untuk menentukan tingkat *likuiditas* perusahaan dipergunakan rasio *likuiditas*, yaitu:



- a. *Curent ratio* 
$$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Pasiva lancar}}$$
- b. *Quick ratio* 
$$= \frac{\text{Aktiva likuid} + \text{Piutang}}{\text{Pasiva lancar}}$$
- c. *Absolute likuidity rasio* 
$$= \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva lancar}}$$

## 2. Rasio efisiensi

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mempergunakan aktivasnya, rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan

- a. *Sales to likuid asept* 
$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva likuid}}$$
- b. *Sales to receivable* 
$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$
- c. *Sales to inventories* 
$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan barang}}$$

## 3. Rasio leverage

Menurut Sutrisno (2003 :247) rasio *leverage* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio leverage yang sering digunakan yaitu:

### a. *Dept ratio*

Menunjukkan seberapa besarnya aktiva perusahaan dimodali oleh modal pinjaman, yang dinyatakan dengan persentase dengan rumus:

$$\text{Dept ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

*b. Net Worth Net Ratio*

Menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dan modal asing yang dinyatakan dengan persentase dengan rumus

$$\text{Net Worth Net Ratio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Modal asing}}$$

4. *Rasio profitabilitas*

*Rasio profitabilitas* tergantung dari dari akuntansi yang diambil dari laporan keuangan , karena *profitabilitas* dalam konstek analisis rasio adalah mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku invaestasi.

### **II.3 Pandangan Umum Tentang Pembelanjaan**

Banyak para ahli memberikan devinisi tentang pembelanjaan, adapun devenisi tentang pembelanjaan menurut Rianto (2001 :4) adalah sebagai berikut

Semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang yang dibutuhkan oleh perusahaan serta usaha menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Dari devinisi diatas ada dua pembicaraan utama dalam pembelanjaan, yaitu:

1. Usaha mendapatkan dana
2. Usaha menggunakan dana seefisien mungkin

Usaha menggunakan dana ini akan terlihat pada keseluruhan bagian aktiva dan neraca yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Penggabungan dari kedua aktiva ini disebut setruktur kekayaan.

Sedangkan untuk mendapatkan dana dapat terlihat pada bagian pasiva, dari bagian neraca yang terdiri dari pasiva lancar, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Dari semua pasiva ada hutang lancar yang pembayarannya kurang dari satu tahun.

#### **II.4 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya**

Biaya merupakan hal yang paling erat kaitannya dalam melakukan perhitungan pada analisis *leverage* karena operasi perusahaan tidak terlepas dengan masalah biaya. Biaya mempunyai peranan dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang harus di ambil perusahaan

Pengertian biaya sukar diberi pengertian yang tepat, masing-masing ahli mempunyai pengertian sendiri terhadap biaya sesuai dengan sudut pandang mereka.

Mengenai pengertian biaya, ada yang mendefinisikan biaya itu adalah pengorbanan sumberdaya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat sekarang atau masa yang akan datang bagi organisasi (Masiyah, 2004: 11)

Sedangkan menurut Sunarto (2003:4). menyatakan bahwa biaya adalah merupakan harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau di konsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Biaya merupakan pengorbanan suber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (mulyadi, 2005, 9).

Menurut Mulyadi (2005: 9)Biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada priode tertentu
2. Biaya yang dihubungkan dengan priode tertentu yang tidak dikaitkan dengan penghasilan.
3. Biaya yang karena alasan praktis tidak dapat dikaitkan dengan priode manapun.

## **II.5 Unsur-Unsur Biaya dalam Analisis *leverage***

Biaya yang dihubungkan dengan analisis leverage hanya diambil dari jenis biaya menurut tingkah lakunya. Menurut tingkah lakunya biaya dapat dibagi atas dua macam, yaitu:

1. Biaya tetap
2. Biaya variabel

Biaya tetap dan biaya variabel adalah adalah dua jenis biaya pokok, masing-masing didefinisikan dari segi reaksi perubahan totalnya terhadap perubahan dalam kegiatan (sering disebut volum tujuan kegiatan) yang dipilih.

Kegiatan atau tujuan biaya dapat diukur dalam jumlah unit produk-produk yang diproduksi atau yang dijual, jumlah jam kerja yang digunakan, jumlah gallon

yang dihabiskan, jumlah cek gaji yang diproses, jumlah garis yang diketik, jumlah rupiah penjualan atau indek lainnya.

Pengertian kedua biaya ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa pengaruh oleh tingkat aktivitas, sebagai konsekwensi, pada saat level aktivitas naik turun, total biaya tetap akan konstan kecuali jika dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan dari luar (Santoso, 2000:54).

Menurut Santoso (2000:54) biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Biaya yang tergolong biaya tetap antara lain:

Biaya yang tergolong biaya tetap antara lain:

1. Penyusutan metode garis lurus
2. Amortisasi
3. Biaya sewa
4. Biaya bunga
5. Pajak bangunan
6. Gaji yang dibayar secara tetap
7. Biaya angkutan
8. Biaya tetap lainnya

Biaya yang tergolong biaya variabel antara lain:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya upah langsung

3. Biaya hutang jangka panjang
4. Sewa yang dibebankan pada volume produksi / penjualan
5. Penyusutan berdasarkan unit produksi
6. Biaya variable lainnya.

Ciri-ciri biaya tetap adalah sebagai berikut:

1. Jumlahnya tetap sebanding dengan jumlah produksi
2. Menurunnya biaya tetap per unit dibandingkan dengan kenaikan hasil produksi
3. Pembebanannya kepada suatu bagian sering kali tergantung pada pilihan manajer, atau cara menyatakan biaya tetap
4. Pengawasan atas terjadinya pada biaya pokoknya tergantung pada pengawasan kerja

Sedangkan ciri-ciri biaya variable antara lain adalah:

1. Biaya per unit yang konstan walaupun terjadi volume dalam bidang yang relevan.
2. Bervariasi secara keseluruhan dengan volume.
3. Mudah dan secara seksama dapat dibagi pada bidang usaha. Pengawasan dari kejadian dan pemakaiannya berada ditangan kepala bagian.
4. Pengawasan dari kejadian dan pemakaiannya berada ditangan kepala bagian

## II.6 Pengertian *Leverage*

Perencanaan adalah satu dari fungsi manajemen yang merupakan alat untuk menentukan arah yang akan dilalui oleh perusahaan dan pedoman kerja dalam kegiatan perusahaan, salah satu jenis perencanaan ini adalah perencanaan *profitabilitas*.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen didalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedapat mungkin telah direncanakan bagaimana menghadapinya sejak sekarang. Kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan perusahaan adalah pengambilan keputusan dan pemilihan berbagai alternative dan perumusan kebijaksanaan.

Ukuran yang sering dipakai untuk melihat sukses atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah meningkat atau menurunnya *profitabilitas* yang didapat. Sedangkan laba atau *profitabilitas* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu harga pokok produksi, biaya dan penjualan. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya.

Tiga faktor saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu didalam perencanaan hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba memegang peranan yang sangat penting sehingga dalam memilih alternative tindakan dan pemusatan kebijaksanaan untuk masa yang akan datang, manajemen memerlukan

data untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berkaitan pada laba yang akan datang.

Didalam aktivitasnya perusahaan-perusahaan yang ingin menghasilkan laba mempunyai dua jenis biaya yang senan tiasa terjadi yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Apabila dari perusahaan tidak mempunyai biaya tetap , dengan kata lain semuanya variabel, maka perusahaan tersebut berada dalam posisi relatif enak. Hal ini disebabkan karena kalau perusahaan terpaksa mengurangi kegiatannya maka biayanya juga akan berkurang secara proporsional, selama harga jual masih lebih tinggi dari biaya variabelnya, perusahaan tersebut akan tetap memperoleh laba. Tetapi dengana adanya penggunaan dana atau aset oleh perusahaan, maka dengan sendirinya menimbulkan biaya tetap. Kalau perusahaan menanggung biaya tetap, maka akan ada batas minimal perusahaan jika hendak berproduksi atau hendak menjual agar tidak menderita keugian. Penggunaan aset atau dana oleh perusahaan yang menimbulkan beban tetap tersebut dinamakan “*leverage*”.

Bebrapa definisi dari *leverage* dapat penuluis kemukakan sebagai berikut:

*Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan dana tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap (Sutrisno, 2003:227).

*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Martono & Agus, 2007:295).



Jadi *leverage* timbul karena perusahaan menggunakan aset atau dana sehingga menimbulkan biaya tetap dan beban tetap yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena adanya unsur biaya variabel disatu pihak dan unsur biaya tetap lain pihak, maka dapat terjadi bahwa suatu perusahaan dengan volume produksi tertentu menderita kerugian, jika hasil penjualannya hanya mampu menutupi biaya variabel dan tidak bisa menutupi secara keseluruhannya.

Penghasilan penjualan setelah dikurangi biaya variable merupakan bagian dari penghasilan penjualan yang tersedia untuk menutupi biaya dinamakan *contribution margin* atau *contribution fixed cost*. Apabila *contribution margin* lebih besar dari biaya tetap, berarti penghasilan penjualan lebih besar dari biaya total, maka perusahaan mengetahui pada volume kegiatan atau volume produksi penjualan, berapa penghasilan penjualan dapat tepat menutupi biaya totalnya untuk menghindari kerugian.

Volume penjualan dimana penghasilan (*revenue*) tetap sama besarnya dengan biaya total, sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau menderita kerugian dinamakan *break even point*. (Syafudin, 1999:295) bila dari *income statemen* ada dua macam *leverage* dan bagian dari statemen yang berhubungan dengan *oprating leverage* dan bagian dari statemen yang berkaitan dengan *Financaial leverage*. (Rianto, 2001:279).

## II.7 Pengrtian Profitabilitas

### a. Pengeertian *profitabilitas*

Pengertian *profitabilitas* merupakan suatu kemampuan dari usaha yang mendatangkan keuntungan dengan mengorbankan sumber-sumber ekonomi yang ada, atau dengan kata lain selisih perhitungan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan, dimana pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran biaya yang ada.

Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan perbandingan dana yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan menghitung *ratio profitabilitas*. Pengertian *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh *profit* (Husnan,2002:195).

Menurut Niswonger *profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan operasi serta sumber dana yang tersedia untuk melakukannya, oleh karena itu analisis *profitabilitas* secara umum memfokuskan pada hubungan antara hasil operasi dan sumber daya tersedia bagi perusahaan (Warren, 1999: 106).

Salah satu untuk mengukur *profitabilitas* yang lazim digunakan adalah ROA ( *retrun on asset*) yaitu perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Hubungan ini menggambarkan berapa besarnya dari hasil investasi modal atau menunjukan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal yang ada dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Karena ROA mempunyai total aktiva, maka dari perhitungan ROA ini dapat dilihat seberapa besar pengaruh struktur keuangan yang merupakan perbandingan modal sendiri dengan modal pinjaman (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang). Pada total modal dan utang terdapat perolehan laba perusahaan

b. Rasio Pengukuran *Profitabilitas*

Pendekatan ini untuk mengetahui tingkat profitabilitas dapat menggunakan rumus *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* digunakan untuk menunjukkan seberapa besarnya keuntungan netto setelah pajak yang dicapai oleh perusahaan. Dengan pormula sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

## **II.8 Pengertian Koperasi**

Pengertian koperasi menurut undang-undang No,12 tahun 1967 adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Undang –undang perkoperasian No 25 tahun 1992).

Sedangkan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 juga digariskan bahwa perekonomian Indonesia disusun secara usaha bersama dan berdasarkan asas kekeluargaan. Yang kemudian ditegaskan dalam penjelasan undang-Undang Dasar tahun 1945 ayat 1 bahwa bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Sedangkan dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat dinyatakan bahwa koperasi harus digunakan sebagai salah satu wadah utama untuk membina kemampuan usaha ekonomi lemah.

Dr. Muhamad Hata dalam bukunya *The movement in Indonesia* beliau penghidupan ekonomi berdasarkan tolong–menolong, koperasi merupakan tumpuan harapan bagi mereka yang lemah ekonominya. (Rivai W dan N Kusno, HS dan Erna H,Y,2003 :8)

Sedangkan prof, Soeriatmadja dalam kuliahnya di Fakultas ekonomi Universitas Indonesia memberikan definisi koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang atas persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik sukarela, masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggung jawab bersama. (Hendrojogi, 2002 : 22)

Pengertian koperasi secara umum adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya yang bergabung secara sukarela dan berdasarkan persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Koperasi merupakan suatu usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi yang menempuh jalan yang tepat dan matap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya di derita oleh mereka.

Dalam Pasal 7 ayat (1) UU No 12 Tahun 1967. Koperasi Indonesia dalam rangka membangun ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan Masyarakat pada umumnya, Berperan dan bertugas untuk mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.

Menurut Ir. Kaslan A Tohir dan Prof. Ir. Teko Sumadi wirjo (1989:29), KUD di kemukakan sebagai contoh terbesar dan mengingat sebagian besar rakyat Indonesia adalah petani, bidang produksinya lebih jelas dan masalah- masalah yang di hadapinya lebih jelas pula, mereka tinggal di pedesaan- pedesaan di mana pedesaan dianggap sebagai soko guru perekonomian negara. KUD Sebagai Koperasi serba usaha yang mengelola bidang usaha tani (agri bisnis) dalam melaksanakan tugas dan perannya.

Untuk menjalankan Koperasi perlu mendapat dukungan dari berbagai bidang termasuk jasa dari segi modal, sedangkan pengertian modal adalah sebagai kolektivitas dari barang- barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedangkan pengertian dari barang-barang modal adalah semua barang yang ada di dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

Menurut Sumarsono dan Siagian dalam Moh. Arsyad anwar (1985:331) Koperasi sebagai suatu *sucio economic unit*, memerankan dana *likuiditas* yang memadai untuk menjamin kelancaran kegiatannya-kegiatannya, baik kegiatan usaha maupun kegiatan yang bersifat sosial.

Menurut Prof. Atje Paredireja (1969:15) Sumber modal koperasi dapat diperoleh dari :

1. Sumber modal dari anggota terdiri dari:

- a. Simpanan pokok.  
Simpanan yang harus dipenuhi oleh setiap orang pada waktu mulai masuk anggota koperasi.
- b. simpanan wajib.  
Simpanan yang diwajibkan kepada anggota untuk membayar pada waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan ini dapat di ambil oleh anggota menurut ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang berlaku.
- c. Simpanan sukarela  
Suaatu jumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota terhadap koperasi atas dasar kehendaknya sendiri.

2. Pinjaman

Pinjaman adalah sumber modal yang digunakan oleh koperasi dan diperoleh dari anggota, perorangan, atau koperasi lainnya serta dari bank swasta.

3. Hasil Usaha.

Sumber ini diperoleh sesudah operasi berjalan bertahun-tahun dan tidak menderita kerugian, hasil usaha dapat berwujud karena pembayaran yang diserahkan pada koperasi lebih rendah dari penjualan barang kepada pihak ketiga dalam kopeasi produk, sedangkan koprasi konsumsi harganya tinggi dari harga beli koperasi. Kelebihan dari kegiatan inilah yang akan menimbulkan hasil usaha koperasi. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh didalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan. Modal merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan usaha yang di lakukan oleh koperasi. untuk itu modal koperasi haruslah dipupuk agar dapat mendukung kegiatan usaha yang dijalankan koperasi. Dalam kegiatan untuk meningkatkan koperasi pada saat ini penerapan pengurus untuk lebih ditingkatkan lagi dengan tujuan menaikkan hasil usaha koperasi sehingga tidak kalah dengan usaha lainnya.

## II.9 Pengertian Kinerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(503) kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.

Menurut Simamora (1999:327) kinerja adalah tingkat terhadap mana para karyawan mencapai persyaratan- persyaratan pekerjaan. penilaian kinerja adalah proses mengukur kinerja pada umumnya menyangkut baik aspek kualitatif maupun kuantitatif dari pelaksanaan pekerjaan.

Menurut Simamora( 1999:329) beberapa faktor yang menyebabkan kinerja personal/karyawan dibawah standar, yaitu mulai keterampilan kerja yang buruk hingga motivasi yang tidak cukup atau lingkungan kerja yang buruk.

Menurut Prasetya, dalam Suryani, Sri Wahyuni Krida (2000:188) penilaian kinerja adalah suatu cara dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja para karyawan dengan serangkaian tolok ukur yang obyektif dan berkaitan langsung dengan tugas seseorang serta dilakukan secara berkala.

Menurut Achmad S.Ruky (2001:94) kinerja keuangan adalah kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh koperasi.

Menurut Riyanto (1995:18) kinerja keuangan yaitu hisba (Rasio) keuangan yang dihitung dari aspek RLS ( Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas) yang dimiliki oleh koperasi.

Untuk melihat kinerja suatu perusahaan dapat digunakan analisa rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Kinerja Mempunyai hubungan erat dengan masalah produktifitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu koperasi sehubungan dengan itu maka upaya untuk mengadakan penelitian terhadap kinerja di suatu koperasi merupakan hal penting.

Dalam segi usahanya ini koperasi akan bergerak dan tunduk kepada hukum- hukum perekonomian yang berlaku, hubungan-hubungan dengan alat-alat perekonomian lainnya berlaju secara wajar sebagai suatu perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan.

## **II.10 Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi**

Berdasarkan keputusan menteri koperasi dan usaha kecil menengah nomor 129 tahun 2006, penilaian kinerja koperasi adalah sebagai berikut:

### **a. Rentabilitas Modal Sendiri**

Rentabilitas adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU ( Sisa Hasil Usaha). Yang diukur melalui perbandingan antara usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan.

Kinerja koperasi bila dilihat dari rentabilitas modal sendiri dikatakan sangat baik apabila  $> 21\%$ .

### **b. Return on Asset (ROA)**

Return on asset adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Yang diukur melalui perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

Kinerja keuangan koperasi apabila dilihat dari return on asset (ROA) dikatakan sangat baik apabila  $>10\%$ .

### **c. Profitabilitas**

*Profitabilitas* adalah penilaian kemungkinan koperasi akan memberikan



kepada investor tingkat pengembalian tertentu atas investor mereka yang diukur melalui perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan koperasi pada tahun yang bersangkutan.

Kinerja keuangan kopersi bila dilihat dari profitabilitas dikatakan sangat baik apabila  $>15\%$ .

**d. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi yang diukur melalui perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar (kewajiban jangka pendek).

Kinerja keuangan koperasi bila dilihat dari likuiditas dikatakan sangat baik apabila  $>200\%$ .

**e. Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan suatu koperasi membayar semua hutangnya saat dilikuidasi, yang diukur melalui perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi.

Kinerja keuangan koperasi bila dilihat dari modal sendiri terhadap hutang dikatakan sangat baik apabila  $>110\%$ .

**f. Modal Sendiri / Equity (MS) terhadap Hutang**

Modal sendiri/ Equity (MS) terhadap hutang adalah semua dana yang merupakan modal yang kelak akan turut menerima laba dan menanggung rugi dalam kegiatan usaha kopersi, yang diukur melalui modal sendiri koperasi untuk membayar kewajibannya atau hutangnya.

Kinerja keuangan koperasi bila dilihat dari modal sendiri terhadap hutang

dikatakan sangat baik apabila >15%.

## II.11 Standard Ratio Perusahaan

Menurut S.Munawir dalam Herispon (2005:59) angka pembanding “standard ratio” untuk Indonesia sampai saat ini belum dapat dilaksanakan karena belum ada lembaga atau badan yang menyusun ratio industri ( perusahaan ) atau standard ratio tersebut. Walaupun adanya standard yang ditetapkan secara nasional diindonesia, dibawah ini disajikan angka-angka ratio menurut standard industri yang hanya merupakan kebiasaan ( rule of thumb) dalam menilai hasil analisis ratio keuangan suatu perusahaan yaitu:

**Table. 2.**  
**STANDARD RATIO**

<b>RATIO</b>	<b>STANDARD / NORMA INDUSRI</b>
Likuiditas	
1. current Ratio	250%
2. Quick Ratio	150%
Leverage	
1. Debt to Equity Ratio	2,0
2. Debt to Total Assets Ratio	50%
Aktivitas	
1. Total Assets Turn Over	2,5 kali
2. Inventory Turn Over	5 kali
3. Average collection Period	60 hari
Profitability	
1. Gross Profit Margin	36%
2. Net Profit Margin	6%
3. Operating Margin	19%
4. Retrun on investment	15%
5. Return Of Equity	40%
6. Time Interest Earned	4,8%
7. Sales To Inventory	5,2
8. Sales To Total Assets	2,0
9. Net Income To Sales	2,8%
10. Net Income To Total Assets	5,6%
11. Net incime To Equity	10,2%

## **II.12 Jenis-jenis koperasi**

Secara umum penjenisan koperasi di Indonesia telah diatur oleh undang-undang namun demikian pada kenyataannya jenis-jenis koperasi yang ada cukup beraneka ragam. Oleh karena itu telah juga di maksudkan sebagai pendekatan untuk memahami gejala ekonomi yang berdasarkan semangat kerja sama didalam masyarakat. Maksud dari orang mendirikan koperasi adalah untuk memperbaiki taraf kehidupannya, karena berbagai keperluan dan bermacam-macam cara untuk memenuhi kebutuhan hidup itulah yang mendorong lahirnya koperasi yang beraneka ragam

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan, secara garis besar koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi lima golongan, yaitu :

1. Koperasi konsumsi
2. Koperasi Kredit/sp
3. Koperasi Produksi
4. Koperasi Jasa
5. Koperasi Unit Desa (Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, 2003 :20)

Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian koperasi akan di uraikan lebih rinci sebagai berikut :

1. koperasi konsumsi

Barang konsumsi adalah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang-barang pangan (beras, gula, minyak sayur dll). Oleh sebab itu, maka koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari disebut

koperasi konsumsi. Tujuan koperasi konsumsi ialah agar anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang laayak, Untuk melayani kebutuhan anggotanya maka koperasi-koperasi konsumsi mengadakan usaha-usaha.

2. Koperasi kredit/ koperasi simpan pinjam

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan pada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah ndan dengan ongkos (bunga) yang ringan, oleh karena itulah koperasi ini disebut koperasi kredit.

3. Koperasi produksi

Kopersi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang di lakukan oleh koperasi sebagai organisasi induk maupun anggota koperasi, seperti koperasi peternak sapi perah, koperasi tahu tempe.

4. Koperasi jasa

Kopperasi jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum, seperi koperasi angkutan, koperasi jasa audit.

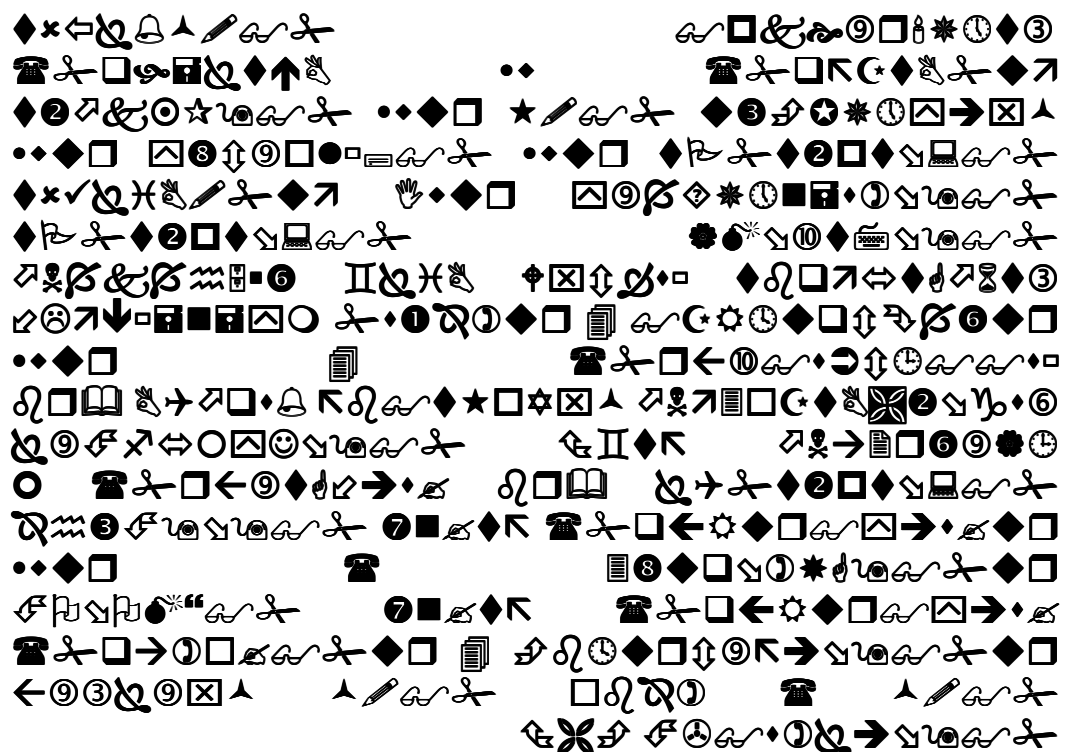
5. Koperasi serba usaha /koperasi unit desa (KUD)

KUD adalah koperasi yang mengelola berbagai jenis usaha antara lain perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi maupun hasil pertanian, perdagangan dan lain-lain (Panji Anoaraga, Ninik Widiyanti, 2003 : 27).

## II.13 Koperasi Berdasarkan Syariat Islam

Koperaasi disebut pula Syirkah Ta'awuniyah (Perseroan Tolong-Menolong). Dikaji dari segi devinisinya koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan-pemenuhan kebutuhan anggotanya. bila ada keuntungan dan kerugian dibagi rata sesuai dengan besarnya modal yang ditanam.

Persekutuan adalah salah satu bentuk kerjasama yang dianjurkan syara karena dengan persrekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan dan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, maka hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakan sesuatu yang benar menurut Syara'. Didalam Al-Qur'an surat *Al Maa-Idah* Ayat 2, Allah SWT berfirman:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. ( Q.S Al Maa-Idah Ayat 2)*

Berdasarkan pada ayat Al Qur'an diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan ketakwa'an di anjurkan oleh Allah SWT. Maka koperasi sebagai salah satu bentuk usaha telah mencerminkan sikap tolong menolong tersebut, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan, menutupi kebutuhan dan tolong-menolong dalam kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna (*haqotu qatih*).

Didalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam buhari dan Imam Ahmad dari Anas bin malik R.A. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda :

Artinya : Tolonglah saudaramu yang menganiaya dan yang di aniaya, sahabat

bertanya : Ya Rasulullah aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana jika menolong orang yang menganiaya? Rosul menjawab : kamu tahan dan mencegahnya dari menganiaya itulah arti menolong dari padanya. (HR. Imam Buhari dan Imam Ahmad).

Hadis tersebut dapat dipahami lebih jauh (luas) maka dapat dipahami bahwa umat islam di anjurkan menolong orang yang ekonominya lemah (miskin) dengan cara berkoperasi dan menolong orang-orang kaya jangan sampai menghisap darah orang miskin, seperti dengan cara mempermainkan harga, menimbun barang, membungakan uang dan dengan cara-cara yang lainnya.

Menurut Mohd Fahrudin bahwa perjanjian perseroan koperasi yang dibentuk dengan asas kerelaan adalah sah, mendirikan koperasi dibolehkan menurut undang-undang islam tanpa ada keragu-raguan tentangnya. Selama koperasi tidak melakukan riba dan penghasilan haram.

Tolong menolong adalah sifat yang terpuji menurut undang-undang Islam, salah satu bentuk tolong menolong adalah koperasi, maka mendirikan dan menjadi anggota koperasi adalah merupakan salah satu perbuatan terpuji menurut undang-undang Islam.

## **II.11 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap *profitabilitas* merupakan masalah yang pernah diteliti diantaranya oleh: Nora Afrianda tahun 2007

penelitian ini dilakukan pada PT . Surya Nabaruna Pekanbaru. Dilihat dari hasil perhitungan perusahaan berusaha meningkatkan leverage yang menyebabkan berfluktuasinya *profitabilitas*. Hal ini disebabkan karena modal pinjaman ini mempunyai beban bunga yang harus dibayar, ditambah lagi perusahaan nantinya harus mengembalikan pinjaman bila jatuh tempo. Oleh karena itu modal pinjaman atau *leverage* merupakan sumber modal yang harus diperhitungkan penggunaannya.

Penelitian mengenai permasalahan yang sama diteliti oleh Efrizal pada hotel Berlian Bengkalis, tujuan penelitian ini untuk mengetahui factor-faktor apa yang mempengaruhi berfluktuasinya *profitability* dengan total aktiva. Untuk mengetahui bahwa tinggi rendahnya *profitabilitas* dipengaruhi oleh laba bersih dan total aktiva. Jika perolehan laba yang tinggi bila dibandingkan dengan total aktiva maka akan meningkatkan *profitabilitas* dan sebaliknya.

Penelitian yang mengenai *leverage* dan pengaruhnya terhadap perolehan laba pada PT.Bank Riau Pekanbaru. Pada penelitian ini *leverage* cenderung berfluktuasi Karena perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan hutang. Perusahaan lebih gencar melakukan penjualan untuk meningkatkan laba yang diinginkan

Penelitian yang juga mengenai pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* juga diteliti oleh Rai Martini pada KUD Buatan Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten siak, dalam penelitiannya terbukti bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *profitabilitas* karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabelnya}$ .



## II.12 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel indeviden dan *profitablitas* sebagai variable devenden

Menurut Martono & Agus (2007: 295). *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset atau dana tersebut pada ahirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

### a. Sifat leverage keuangan

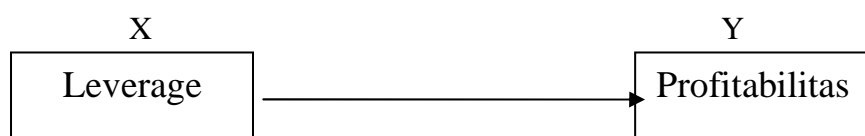
Untuk menjelaskan *leverage* keuangan pertama-tama kita harus menganalisis dampaknya pada *profitabilitas* dan fluktuasinya dalam *profitabilitas* itu pada berbagai keadaan leverage.

### b. Dampak dari leverage keuangan

Untuk memahami dampak leverage keuangan atas resiko perusahaan. Pertama-tama kita harus memahami dampaknya terhadap tingkat fluktuasi dari *profitabilitas*. Perhitungan akan ditunjukan bahwa *leverage* yang makin besar akan memperbesar *profitabilitas* perusahaan. (Copelan, 1999:4).

## II.13 Model Penelitian

Dari teori yang dijelaskan diatas maka dapat dibuat model penelitian :



## **II.14 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual yang penulis kemukakan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>A</sub>: diduga *leverage* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada koperasi unit desa (KUD) Sumber Bahagia Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Desain penelitian**

Pada dasarnya jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, metode tingkat, analisis dan jenis data. Menurut metodenya jenis penelitian dalam hal ini adalah penelitian survei yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesis. Dalam survei, informasi yang dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan. Berdasarkan kedudukan variable-variabelnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara variable *leverage* terhadap variable *profitabilitas*.

#### **III.2 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006:90).

Adapun yang akan menjadi populasi dari penelitian ini adalah lama berdirinya KUD sumber bahagia kecamatan Ukui kabupaten pelalawan yakni selama 16 tahun.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiono, 2006:91).

Dalam penarikan sampel penulis dapat menggunakan pendekatan *non-probability random sampling* dengan menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang didasarkan pada pemilihan sampel menurut pertimbangan (*judgement sampling*). Dengan kata lain, mengingat jumlah populasi yang banyak, yakni 16 tahun maka penulis mengambil sampel 5 tahun terakhir agar data mudah diteliti dan diolah.

### III.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan adalah:

#### 1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang berkaitan dengan peningkatan leverage koperasi tiap tahunnya.

#### 2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh langsung dari koperasi berkaitan dengan penulisan skripsi ini, dalam bentuk laporan keuangan, berupa neraca

dari tahun 2004 s/d 2008, laporan rugi laba dari tahun 2004s/d 2008, sejarah berdirinya koperasi dan setruktur organisasi koperasi.

### **III.4 Metode Mengumpulkan Data**

#### **1. Dokumentasi**

Pengumpulan data tambahan dari arsip yang dimiliki perusahaan koperasi berupa laporan keuangan.

### **III.5 Analisa Data**

#### **1. Uji normalitas data**

Menurut Ghozali (2003:110-115) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Uji statistic yang lain yang dapat digunakan untuk menguji Normalitas residual adalah uji parametric Kolmogrov-smirnov (K-S) jika signifikan pada uji ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  berarti data berdistribusi dengan normal.

#### **2. Uji asumsi klasik**

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul betul terbebas dari adanya gejala Multikolinearitas, Autokorelasi, dan gejala heterokedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut Uji asumsi Klasik.

### 1. Uji Multikolinearitas.

Suatu model regresi mengandung Multikolinearitas jika hubungan yang sempurna antara variable indeviden atau terdapat korelasi linier. Konsekwensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkatn dengan bertambahnya variable indeviden.

Menurut Ghozali (2005) multikolinearitas dapat dilihat dari tolerane dan variane inflation (VIF). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan  $VIF < 10$ .

### 2. Uji Hetrokedastisitas.

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak semuanya varian bagi variable indeviden yang diuji dalam seting yang beda. Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam srbuah model regresi , terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan lain. Jika dari varian residualnya tetap, maka tidak ada heterokedastisitas dan hemokedastisitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas, maka digunakan scatterpolt. Pengujian dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterpolt. Jika membentuk pola tertentu, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

### 3. Uji auto Korelasi.

Autokorelasi merupakan korelasi antara nilai residual time series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji

apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (Error) pada priode t-1 dengan kesalahan pengganggu pada priode sebelumnya. Jika ada, berarti terdapat auto korelasi dan diuji dengan Durbin Watson (DW) tes dengan kriteria pengambilan keputusan.

- a. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat auto korelasi
- b. Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Pengujian hipotesis

Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007:58). Adapun hipotesis yang digunakan:

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan *profitabilitas*

$H_A$  = terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan *profitabilitas*

Untuk menguji hipotesis dalam pengujian ini metode regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Variable devenden

a = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel devenden yang didasarkan variabel indevenden

X = Variabel Indevenden

e = Error

untuk mengetahui semua variabel indevenden secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel devenden dilakukan uji t. Uji statistik t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel indevenden secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:64).

Pengujian ini untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Untuk menguji variabel independen tersebut, maka digunakan alat uji t, dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat nilai p value masing-masing variabel, sehingga dapat ditemukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p_{value} < \alpha$ , maka koefisien regresi adalah signifikan, Dan hipotesa penelitian diterima artinya variabel indevenden berpengaruh terhadap variabel devenden. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p_{value} > \alpha$  artinya variabel indevenden tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KOPERASI**

#### **IV.1 Sejarah Singkat Koperasi**

Pada tahun 1993 Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia Desa Silikuan Hulu Kabupaten Pelalawan didirikan berdasarkan Badan Hukum No: 1739/BH/XIII/1993. Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia saat ini berkantor pusat di Desa Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, dengan ketua Vinsensius Jado, sekretaris Mangasa Butar-Butar dan bendahara Sugiman.

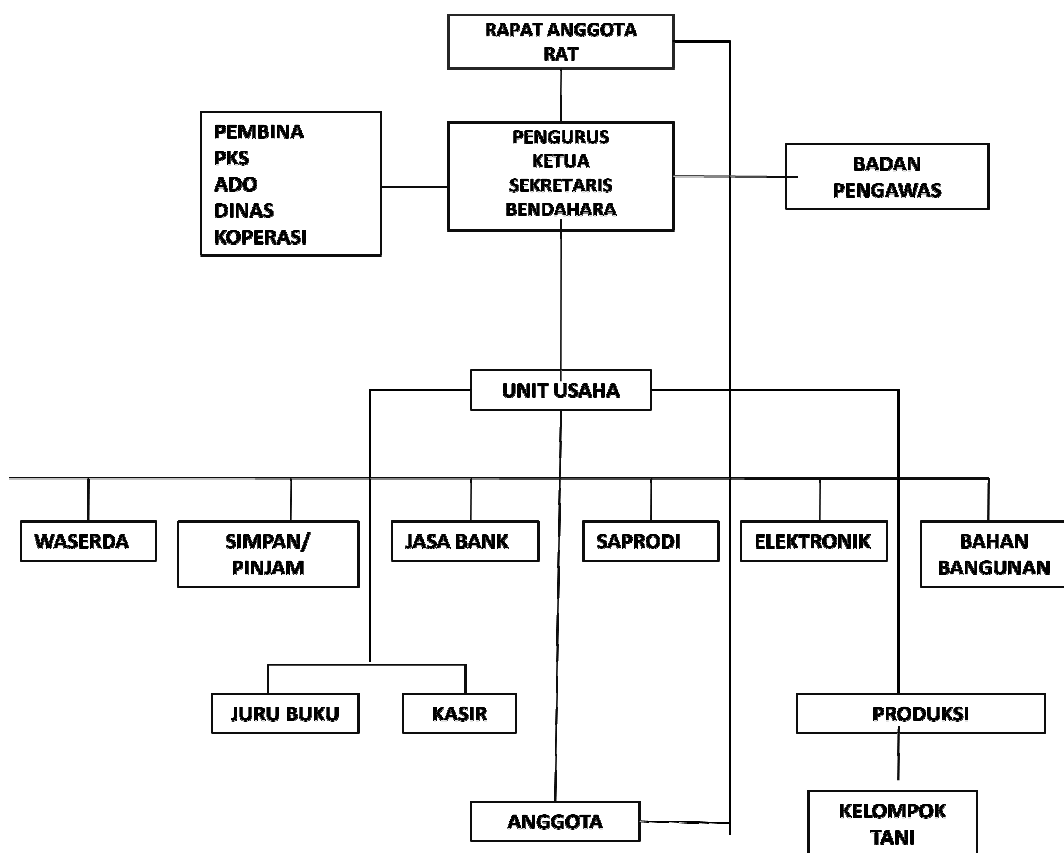
Pada awal berdirinya koperasi ini hanya memiliki anggota sebanyak 603 rang, masih tetap seperti berdiri, hal ini disebabkan keanggotaan KUD terkait dengan jumlah KK penduduk Desa Silikuan Hulu pada sa'at KUD terbentuk. Seperti hal yang terjadi pada perusahaan umunya, pada awal pendiriannya diperlukan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, oleh karena itu Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia dalam menjalankan Organisasinya membentuk pengurus sebanyak 3 orang dibantu oleh 5 orang karyawan dan diawasi oleh 2 orang badan pengawas.

Saat ini Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia telah mengalami kemajuan dan perubahan dalam melayani Masyarakat. Selain mengelola usaha waswerda, KUD juga mengelola pemasaran matrial/bahan bangunan, pemasaran barang-barang elektronik, jasa angkut TBS, jasa Bank/Fee, melayani simpan/pinjam, juga mengelola usaha saprodi (pupuk dan racun)

## IV.2 Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia di dukung oleh unsur organisasi dengan struktur sebagai berikut:

**Gambar IV.I**  
**Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia Pelalawan**



**Sumber:** KUD Sumber Bahagia Kabupaten Pelalawan

Dari struktur organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia, telah terlihat jenjang organisasi yang mempunyai tingkat dan penulis berpendapat bahwa struktur organisasi sudah sesuai dengan keada'an dan kegiatan koperasi.

## 1. Rapat Anggota Tahunan ( RAT)

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi dan dapat dilaksanakan bilamana diperlukan oleh anggota dan biasanya rapat ini dilaksanakan paling sedikit setahun sekali yang disebut rapat anggota tahunan. Rapat ini merupakan suatu kesempatan bagi pengurus untuk melaporkan kepada para anggotanya tentang kegiatan-kegiatannya selama rencana kerja tahun mendatang untuk meningkatkan usaha demi kemajuan koperasi. Didalam rapat ini juga dilakukan saling tukar pendapat dan diarahkan pada pembinaan Saling pengertian dan kemauan baik diantara semua pihak, karena koperasi milik anggota serta masyarakat sekitarnya. Jadi kemajuan koperasi ditentukan oleh keterampilan anggotanya didalam usaha memajukan koperasi. Rapat anggota tahunan diselenggarakan pada setiap tahun tutup buku serbagai pertanggung jawaban suatu organisasi ekonomi.

## 2. Pengurus

Mengelola kegiatan ekonomi secara umum dan membuat perencanaan operasi kerja koperasi serta tanggung jawab kepada anggota koperasi mengenai segala usaha dan kegiatan koperasi yang lebih jelasnya tugas dari pengurus adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan mandat dari anggota yaitu melaksanakan pekerjaan secara terbuka dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota.
- b. Mengelola manajemen koperasi secara baik dan rutin

- c. Melaksanakan kegiatan koperasi berdasarkan program kerja atau rencana kerja, anggaran dan biaya yang sudah ditetapkan dalam rapat anggota.
- d. Menetapkan kebijakan untuk melaksanakan tugas-tugas yang jelas merupakan tanggung jawab pengurus koperasi.
- e. Dalam kegiatan koperasi yang meluas mengangkat seorang badan pengawas, administrator yang cakap, menetapkan gajinya dan menetapkan tugas dan wewenang.
- f. Mengadakan penelitian terhadap kebutuhan dan kegiatan koperasi.
- g. Menyetujui atau tidak suatu kebijakan yang sifatnya rutin atau non rutin. Mewakili koperasi dan bertindak berdasarkan hukum dan atas nama koperasi.
- h. Melakukan pengamatan-pengamatan secara teratur mengenai keuangan koperasi agar selalu tertib, kokoh dan stabil.
- i. Berusaha agar hubungan koperasi dengan masyarakat selalu terjalin dengan baik serta memperoleh dukungan dari para anggotanya.
- j. Melaksanakan evaluasi.

### 3. Pengawas

- a. Mengawasi segala aktivitas kegiatan-kegiatan didalam koperasi
- b. Menerima dan memberikan saran-saran dari anggota serta melakukan pengawasan kepada manajer dan pengurus koperasi.
- c. Menerima laporan dari manajer dan pengurus atas segala aktifitas intern maupun ekstern koperasi.

4. Ketua

- a. Menyusun perencanaan yang tepat dalam rangka pembukaan usaha baru.
- b. Melaksanakan tugas bidang usaha sesuai dengan rencana kerja dan anggaran yang disetujui rapat anggota serta pengarahan yang dilakukan oleh pengurus.
- c. Menghadiri dan menyusun rencana kerja dan anggaran masing-masing unit usaha yang berada dibawah tanggung jawabnya kepada pengurus.
- d. Menghimpun dan mengkoordinir karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas bidang usaha.

5. Juru Buku

- a. Mencatat segala transaksi yang terjadi dalam unit waserda baik secara cash maupun kredit.
- b. Melihat atau melaporkan stok barang digudang.
- c. Mencatat atau memberikan laporan transaksi kepada pimpinan waserda.

6. Kasir

- a. Melayani pembeli
- b. mencatat barang-barang yang telah terjual untuk diserahkan kepada juru buku.

7. Operator Komputer

Yaitu bertugas untuk memasukkan atau mencatat semua data perusahaan, seperti: membuat laporan tahunan, bulanan dan lain- lain.

#### 8. Karyawan Gudang

- a. Mengkoordinir pengelolaan gudang.
- b. Mengawasi semua barang yang masuk dan keluar dan mencatatnya sehingga lebih mudah untuk mengetahui persediaan yang masih ada.

#### 9. Unit Simpan Pinjam

Unit usaha ini membidangi simpan pinjam, unit usaha ini paling banyak peminatnya sehingga unit simpan pinjam harus selalu bekerja dengan hati-hati dan jujur agar tidak terjadi penyimpangan

#### 10. Anggota

Anggota koperasi adalah orang yang ikut dalam mengelola koperasi dan juga orang yang ikut memenuhi syarat-syarat dalam koperasi. Dari anggota inilah dipilih sebagai pengurus, pengawas, manajer, dan sebagainya. Semua unit usaha yang dilakukan didalam koperasi adalah untuk keperluan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dan anggota dapat meminjam uang, dapat melakukan transaksi dan dapat memproses pengurus apabila terjadi kesalahan dengan cara mengajukan pada rapat anggota. Dalam rapat ini semua masalah dapat dikemukakan dan anggota akan mendapatkan penjelasan yang lengkap dari pengurus yang bersangkutan.

### **IV.3 Aktivitas Umum Koperasi**

Secara umum Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia bertujuan untuk memajukan kesejahteraan Anggota dan Masyarakat serta membangun tatanan perekonomian desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, KUD Sumber

Bahagia membangun usaha-usaha yang berkaitan langsung dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia disamping mencari keuntungan, juga mencoba menjaga keseimbangan usaha. Dalam hal ini tidak terlepas dari perkembangan koperasi itu sendiri dari tahun ketahun.

Kegiatan usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia:

#### 1. Unit usaha Simpan Pinjam

Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia menambah program pelayanan masyarakat yaitu Unit Simpan-pinjam. Dana yang dapat dikucurkan oleh KUD Sumber Bahagia adalah Rp.15.000.000, untuk sipeminjam dikenakan beban 1,5% bunga dan 0,5% untuk imbalan penyimpanan. Jangka waktu pengembalian sesuai kesepakatan antara peminjam baik anggota dan non anggota dengan pihak Unit Simpan Pinjam KUD sumber bahagia. Jangka waktu paling lama adalah 1 tahun. Dan untuk non anggota mendapat pinjaman dengan cara memberikan jaminan (agunan) atas uang yang ia pinjam. Tetapi biasanya untuk non anggota harus ada dari pihak anggota koperasi yang mau memberikan jaminan atas pinjaman non anggota tersebut

Unit Simpan Pinjam hampir sama dengan Unit waserda dalam segi tagihan ` anggota. Anggota koperasi yang meminjam uang di Unit SP, setiap bulan hasil penjualan kelapa sawit akan dipotong sebesar angsuran tiap bulan. Pada saat Petani atau Anggota menerima gaji, petani akan menerima bukti nota pemotongan gaji angsuran bulanan. Biasanya tagihan diberikan langsung kepada kelompok tani.

## 2. Unit usaha Waserda

Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia juga menyediakan warung serba ada (Waserda) yang menjual barang kebutuhan harian seperti beras, gula, minyak goreng dan lain-lain

Anggota KUD Sumber Bahagia dapat melakukan utang yang dikelola waserda. Utang tersebut akan dipotong langsung dari hasil produksi penjualan kelapa sawit. Pada saat petani menerima gaji (hasil penjualan kelapa sawit), petani mendapat tagihan utang anggota yang berisi catatan utang waserda yang telah dipotong langsung dari gaji petani.

## 3. Unit usaha Saprodi

Selain hal tersebut diatas, KUD Sumber Bahagia juga terdapat Unit Usaha saprodi (sarana produksi), seperti pupuk racun, alat-alat perkebunan. Hal ini bertujuan supaya para petani bisa lebih mudah untuk mendapatkan sarana produksi yang mereka gunakan untuk tetap menghasilkan produksi panen yang lebih banyak.

Dalam melakukan transaksi juga sama halnya dengan unit- unit usaha yang lain, yaitu para anggota diberi kemudahan untuk melakukan utang dan akan dipotong sesuai perjanjian saat transaksi, pemotongan utang dilakukan saat para petani akan menerima gaji.

## 4. Unit produksi

- a. Bertanggung jawab atas penanganan pengangkutan dan pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) anggota koperasi dari TPH (Tempat Penimbangan Hasil) Ke PKS ( Pabrik Kelapa Sawit).



- b. Melakukan kontrol Dan pengawasan kelapangan atau area perkebunan kelapa sawit.
- c. Menangani perawatan perkebunan anggota serta menyusun jadwal panen kelapa sawit.

5. Kelompok Tani

- a. Melakukan pengawasan perkebunan kelapa sawit anggota.
- b. Mengawasi hasil panen perkebunan anggota.
- c. Mencatat hasil panen dan dilaporkan kepada bagian produksi.
- d. Mengawasi perawatan kelapa sawit anggota.

6. Jasa bank.

KUD Sumber Bahagia juga memfasilitasi anggota koperasi untuk pengambilan hutang di Bank, dari pengurusan pengambilan hutang di bank tersebut koperasi memperoleh FEE sebesar 1,5% dari dana yang dicairkan oleh anggota koperasi.

7. Unit usaha bahan bangunan.

KUD Sumber Bahagia juga menyediakan bahan-bahan bangunan, seperti: semen, seng, besi untuk bangunan paku dan lain-lain. Untuk pemotongan hutang dilakukan setiap petani akan menerima gaji, dan pemotongannya sesuai kesepakatan

8. Unit usaha pemasaran barang elektronik.

Selain unit-unit usaha yang telah diuraikan diatas, KUD Sumber Bahagia juga memasarkan barang-barang elektronik, seperti: TV, kulkas, Hp,

lampu listrik dan instalasinya. Untuk pemotongan hutang dilakukan setiap petani akan menerima gaji, dan pemotongannya sesuai kesepakatan.

Untuk kegiatan-kegiatan usaha yang dijalankan KUD Sumber bahagia dan telah diuraikan diatas, mempunyai tujuan satu yaitu ingin meningkatkan taraf hidup anggota koperasi khususnya dan memudahkan para anggota dan non anggota untuk mendapatkan barang yang diperlukan. Dengan tujuan akhir KUD Sumber Bahagia adalah memperoleh *profitabilitas*.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **V.1 Analisa Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah 16 tahun yakni laporan keuangan KUD sumber Bahagia, sedangkan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Non-probability random sampling* yakni menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposip sampling*) yang didasarkan pada pemilihan sampel menurut pertimbangan (*judment sampling*) mengingat jumlah populasi yang banyak yakni 16 tahun, maka penulis mengambil sampel 5 tahun terakhir dengan pertimbangan agar data mudah diteliti dan diolah.

#### **V.2 Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *Multivariate* khususnya jika tujuannya adalah *inferensi* (Ghozali, 2005:30) jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian untuk menguji normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $p > 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel V.1**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian**

Variabel	Nilai K-S	Sig.(2-tailed)	Kriteria	kesimpulan
Leverage (X)	0.397	0.997	0.05	Normal
Profitabilitas (Y)	0.448	0.988	0.05	Normal

**Sumber:** Data olahan hasil penelitian

Tampilan tabel V.1 diatas menunjukkan nilai K-S untuk variabel leverage (X) adalah sebesar 0.397 dengan *probabilitas* signifikasi sebesar 0,997. Nilai K-S untk variabel *probabilitas* (Y) adalah sebesar 0.448 dengan probabilitas signifikasi sebesar 0.988. Apabila masing-masing variabel memberikan nilai signifikasi K-S dengan  $P > 0.05$  maka data terdistribusi secara normal

Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel leverage (X) dan variabel *profitabilitas* (Y) secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai bahan penelitian.

### **V.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji multikonearitas**

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika varian inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika korelasi antar variabel indeviden lemah (dibawah 0,05) maka dapat dikatakan bebas multikolniaritas, data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas. Hasil uji multikonearitas disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel V.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	tolerance	VIF	Keterangan
leverage	1.000	1.000	Tidak ada multikolinieritas

**Sumber:** Data olahan hasil penelitian

Pada tabel V.2 terlihat bahwa variabel leverage mempunyai nilai tolerance sebesar 1.000 sedang VIFnya 1.000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel indeviden yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel indeviden yang nilainya lebih besar dari 95 %. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu variabel indeviden tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Waston (DW) tes dengan kriteria:

- a. jika Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. jika Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. jika Durbin Watson (DW) diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Table V.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.698 <sup>a</sup>	0.488	0.317	6.63273	1.404

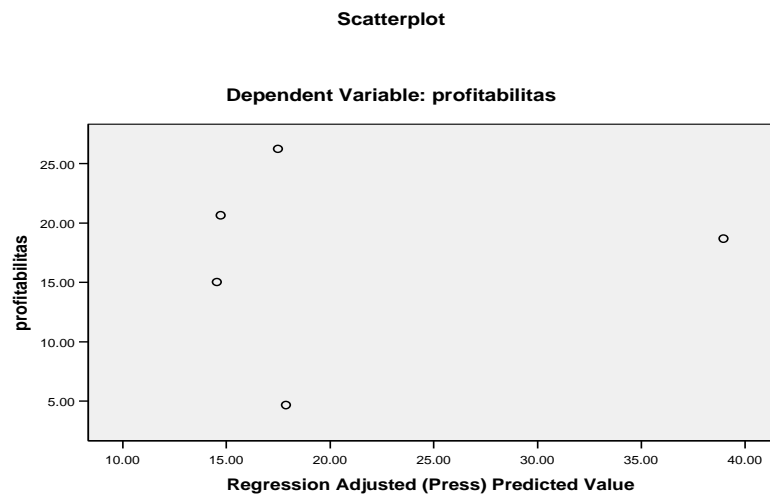
**Sumber:** Data olahan hasil penelitian

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data berdasarkan waktu (antara kesalahan pada priode 1 dengan kesalahan priode t-1). Alat yang uji yang digunakan adalah *Durbin-Watson Test*. Secara umum apabila angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif, angka D-W antara -2 sampai+2, berarti tidak ada autokorelasi positif, angka D-W +2 berarti autokorelasi negative. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh angka D-W sebesar 1.404, ini berarti model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi/ tidak ada autokorelasi positif.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji hetrokedastisitas dilakukan pada model yang telah terbahas dari asumsi multikolinearitas. Gangguan heterokedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar dalam scatterplot yang merupakan diagram pencar residual, yaitu selisih antara nilai Y yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pancar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas, dan jika diagram pancar tidak membentuk pola atau acak maka mempunyai hubungan heterokedastisitas.

Gambar V.1



## V.4 Analisa Rasio

### a. Analisis rasio profitabilitas

Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi suatu perusahaan. Kita harus mengetahui laporan keuangan perusahaan. Terutama neraca dan laporan laba rugi yang memberikan data keuangan dan memperhatikan perkembangan perusahaan. Serta hasil-hasil yang diperoleh dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak intern maupun pihak ektern, khususnya dalam lingkungan pengambilan keputusan

Dengan analisa laporan keuangan kita dapat mengetahui *profitabilitas* dan yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Dalam menganalisa laporan keuangan, penulis menggunakan perbandingan laporan keuangan sebagai dasar mengevaluasi atau menganalisa rasio keuangan..

Dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari laba/rugi. Yaitu antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, kita akan mengetahui keadaan atau tingkat profitabilitas pada KUD Sumber bahagia desa Silikuan Hulu kecamatan Ukui kabupaten pelalawan. Perhitungan rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mengetahui hal keuangan perusahaan yang menyangkut kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit/ laba

Untuk menganalisa data yang ada penulis menggunakan rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin*.

**Tabel V.4**  
**Perkembangan profitabilitas pada KUD Sumber Bagagia**  
**Tahun 2004 s/d 2008**

<b>Tahun</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>EAT</b>	<b>Profitabilitas</b>
2004	881.220.706	41.180.185	4,67%
2005	1.003.994.939	207.366.947	20,65%
2005	1.242.999.606	294.021.191	26,25%
2007	2.103.811.073	316.256.096	15,03%
2008	2.034.832.337	380.358.185	18,69%

*Sumber : Laporan Keuangan KUD Sumber Bahagia*

**b. Analisis leverage**

Analisis leverage yang dibahas dalam penelitian ini diambil dari jenis biaya menurut menurut tingkah lakunya yaitu biaya tetap dan biaya variabel adalah dua jenis biaya pokok, masing-masing didefinisikan dari segi reaksi perubahan total nya terhadap perubahan dalam kegiatan (sering disebut volume tujuan kegiatan) yang dipilih.



**Tabel V.5**  
**Perkembangan *leverage (debt ratio)* pada KUD Sumber Bahagia**  
**tahun 2004 s/d 2008**

<b>Tahun</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>Total hutang</b>	<b>Leverage R (%)</b>
2004	881.220.706	658.096.745	74,68%
2005	1.003.994.939	622.365.391	61,98%
2006	1.242.999.606	670.202.873	53,92%
2007	2.103.811.073	1.362.255.153	64,75%
2008	2.034.832.337	971.908.869	42,84%

*Sumber : Laporan Keuangan KUD Sumber Bahagia*

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, tujuan pendirian KUD adalah untuk memberikan keuntungan kepada pihak KUD dan anggotanya. Keuntungan yang diinginkan tentu saja diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh KUD tersebut. Melalui kegiatannya, KUD tersebut diharapkan dapat memperoleh pendapatan sesuai dengan yang ditargetkan atau bahkan melebihi dari yang sudah direncanakan.

#### **c. Pengaruh leverage terhadap profitabilitas**

Analisa pembuktian yang penulis lakukan apakah ada pengaruh atau kontribusi dari leverage terhadap *profitabilitas*, dilakukan dengan menggunakan bantuan sistem komputer melalui program *statistical product and service solution/ SPSS*. Adapun data yang akan dianalisis melalui program SPSS serta perhitungan dengan rumus regresi linier sederhana adalah seperti yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel V.6**  
**Perkembangan *Leverage* KUD Sumber Bahagia Desa Silikuan Hulu**  
**Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan**

Tahun	Varisbel X (Leverage)	Variabel Y (profitabilitas)
2004	74,68%	4,67%
2005	61,98%	20,65%
2006	53,92%	26,25%
2007	64,75%	15,03%
2008	42,84%	18,69%

*Sumber : Laporan Keuangan KUD Sumber Bahagia*

### V.5 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian yaitu uji signifikan t. Uji signifikan t dilakukan untuk menguji variabel secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikasi ditentukan sebesar 5%

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program *statistical product and service solution/ SPSS* versi 14.0 dalam melakukan analisis regresi ini menggunakan metode enter. Dengan menggunakan metode enter, variabel independen dapat digunakan untuk menjelaskan:

#### a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hipotesis yang diajukan adalah :

1.  $H_0$ , yaitu tidak ada pengaruh variabel bebas (*leverage*) secara masing-masing terhadap variabel terikat (*profitabilitas*)
2.  $H_A$ , adanya pengaruh variabel bebas (*leverage*) secara masing-masing terhadap variabel terikat (*profitabilitas*)

Pengujian dilakukan dengan melihat signifikansi (*probability*) yang dihasilkan dari analisis regresi linear sederhana.

1. jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  (karena  $\alpha$  yang digunakan adalah 5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Artinya variabel bebas (*leverage*) secara masing-masing berpengaruh terhadap variabel terikat (*profitabilitas*)
2. jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  (karena  $\alpha$  yang digunakan adalah 5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Artinya variabel bebas (*leverage*) secara masing-masing tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*profitabilitas*)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *statistical product and service solution*/ SPSS Window versi 14.0 diperoleh besarnya nilai koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas yang diteliti.

**Tabel V.7**  
**Koevisien Regresi Variabel bebas Secara Parsial Terhadap Variabel terikat**

Varibel bebas	Koefesien regresi	T <sub>tabel</sub>	T <sub>hitung</sub>	Significance
constan	44.990	3.182	3.389	0.075
X (leverage)	-0.468	3.182	-1.690	0.190

**Sumber:** Data olahan hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui persamaan regresi linear sederhana dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 44.990 + (-0.448)X + e$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefesien regresi dari variabel bebas yaitu leverage bertanda negatif (-), ini berarti tidak ada hubungan timbal

balik dari variabel indeviden, yaitu *leverage* terhadap variabel dependennya yaitu *Profitabilitas*, korelasi ini termasuk dalam korelasi yang berhubungan terbalik. Yang mana seharusnya dengan *leverage* yang tinggi menghasilkan *profitabilitas* yang tinggi.

Berdasarkan data pada tabel V.7 maka dapat dibuktikan kebenaran hipotesis secara parsial yang penulis ajukan dengan ketentuan:

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.
- b. apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak dapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Untuk membuktikan uji hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* digunakan uji t dengan persamaan regresi linier di atas dapat juga dianalisis dengan uji parsial dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5% dengan menggunakan rumus derajat kebebasan ( $df = n - 2$ ) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 3.182, yaitu uji t terhadap pengaruh *leverage* (X) terhadap variabel (Y) menunjukan  $t_{hitung}$  sebesar -1.690 atau lebih kecil dari (3.182). Hal ini menunjukan variabel *leverage* (X) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *profitabilitas* (Y). Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *profitabilitas* (Y)

$$\begin{aligned}
T_{\text{tabel}} &= \alpha / 2; n-2 \\
&= 0,05 / 2 ; 5 -2 \\
&= 0.025 ; 3 \\
&= 3.182
\end{aligned}$$

Ketetapan yang dinyatakan oleh Gozhali (2005:64) untuk mengetahui variabel indeviden berpengaruh terhadap variabel devenden menggunakan uji signifikan t, yang ketetapanannya adalah dengan membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan melihat p value masing-masing variabel dengan ketetapan: jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} / p \text{ value} < \alpha$  maka hipotesis diterima, dan apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} / p \text{ value} > \alpha$  maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian untuk variabel *leverage* adalah sebagai berikut

Variabel (X) leverage  $-1.690 < 3.182$ . Melihat dari ketetapan yang dinyatakan Ghozali dapat disimpulkan bahwa variabel leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak diterima yaitu “ leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada KUD Sumber Bahagia Kecamatan Ukui Kabupataen Pelalawan ” karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$ .

#### **b. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi disimbolkan dengan  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel variabel dependen, nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R kecil berarti

kemampuan variabel-variabel indeviden dalam menjalankan variabel dependen amat terbatas.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program komputer, dengan menggunakan program *statistical product and service solution* / SPSS versi 14.0 diperoleh data-data sebagai berikut:

**Tabel V.8**  
**Pengaruh *leverage* Terhadap Profitabilitas**

Variabel Bebas	Koefisien regresi	T <sub>hitung</sub>	Standar Error	significance
Leverage	-0.468	-1.690	16.791	0,190
Constant	44.990	2.679	0.277	0.075
R <sup>2</sup> = 0.488 r = 0,698 F ratio = 2.856				

**Sumber:** Data olahan hasil penelitian

Dari koefisien regresi pada tabel V.8, dapat diketahui persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 44,990 + (-0,468 X) + e$$

Dari persamaan regresi linier diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 44,990. Ini berarti jika variabel *leverage* bernilai 0, maka *profitabilitas* yang terjadi sebesar -0,468. Ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* pada KUD Sumber Bahagia adalah -0,468 apabila variabel *leverage* dianggap konstan.

Koefisien variabel *leverage* sebesar 0.468 atau 46,8%. Ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel *leverage* terhadap *profitabilitas*. Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif, yang berarti setiap ada peningkatan 1 satuan *leverage* maka akan dapat menurunkan *profitabilitas* - 46,8% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menegaskan apabila KUD Sumber Bahagia Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan meningkatkan *leverage* maka *Profitabilitas* akan menurun sebesar -46,8% .

Guna melihat seberapa besar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian selanjutnya :

#### **1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) / R Square**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar perubahan variabel dependent (*profitabilitas*) dapat dipengaruhi oleh variabel independent (*leverage*). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas.

Berdasarkan tabel V.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,488 atau sebesar 48,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* mampu mempengaruhi variabel terikatnya yaitu *profitabilitas* sebesar 48,8%. sedangkan sisanya 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.





## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang penulis lakukan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari apa yang telah penulis uraikan, serta saran bagi pihak manajemen KUD Sumber Bahagia Kecamatan Ukui Kabupten Pelalawan.

Adapun hasil evaluasi terhadap model penelitian dan model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X (*leverage*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (*profitabilitas*), variabel *profitabilitas* masih dipengaruhi variabel lain yang tidak peneliti analisis.
1. Analisis secara parsial (menggunakan uji signifikan t) menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas*, ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung} -1.690 > t_{tabel} 3.182$
2. Penelitian ini memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,488, dengan demikian variabel bebas hanya mampu menjelaskan variasi dan memberikan kontribusi terhadap variabel terikatnya sebesar 48,8% ( $R^2 = 0,488$ ), sedangkan sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini

## **B. Saran**

1. Jika penggunaan *leverage* tetap dilakukan sebaiknya pihak manajemen harus lebih teliti terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, biaya yang dikeluarkan harus lebih rendah dari pendapatan, sehingga profit atau keuntungan yang kita inginkan dapat tercapai, kemungkinan kerugian pun dapat di minimalisir.
2. Penggunaan leverage harus diperhitungkan keputusan penggunaannya, karena jika perhitungannya tidak dilakukan dengan teliti/ matang, kemungkinan koperasi mengalami kerugian dapat terjadi.
3. Untuk meningkatkan profitabilitas, pihak koperasi harus dapat menentukan pada unit-unit usaha mana yang lebih memberikan profit/ keuntungan kepada koperasi, sehingga penetapan anggaran dana untuk setiap unit usaha dapat dilakukan dengan tepat atau sesuai dengan kebutuhan setiap unit usaha.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji, Widiyanti, Nanik, *Dinamika koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet 5, 2003
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung, 2007
- A. Totok, Budi Santoso, *Akutansi Manajerial*, Salemba Empat, Jakarta, 2002
- Alwi Syafrudin, *Alat-Alat Analisis pembelanjaan*, penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1999
- Baridwan, Zaki, *Intermediet Accounting*, edisi kedelapan, BPFE, Yogyakarta, 2004
- Copelad Weston, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Ciracas Jakarta, 1999
- Darminto, Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Hotel*, Cetakan Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta 2002
- Harahap, Sopyan Sakri, *Laporan Keuangan*, edisi ketiga, Bumi Aksara, Jogjakarta
- Herispon, *Manajemen Keuangan*, UIR PRESS PDPTS (Pekanbaru Kerjasama Persatuan Dosen Perguruan Tinggi Swasta), Propinsi Riau, 2004
- Hendrijogi, *Koperasi Asas-Asas Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 5. 2002
- Husnan, Suad, *Manajemen Keuangan*, edisi ketiga, Yogyakarta, 2002
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2006
- Lim Syimrin, *Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Masyiah Kholmi, Yuningsih, *Akutansi Biaya*, cetakan keempat, penerbit Universitas Muhamadiyah Malang
- Mulyadi, *Akutansi Biaya*, edisi kelima, Aditia Media, Yogyakarta 1999
- Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, edisi keempat Ekonosia Yogyakarta, 2007
- Raharja, Budi, *Akutansi Keuangan Untuk Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, Andi Offset, Yogyakarta, 2001

- Rianto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE Yogyakarta, 2001
- Reayburn L Gaile, *Akutansi Biaya Dengan Pendekatan Manajemen Biaya*, Penerbit, Jakarta, 1999
- Martini, Rai, Analisis *leverage* terhadap *profitabilitas* pada KUD buatan jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, 2008
- Sunarto, E dkk, *Keahlian Akutansi*, cetakan kelima, penerbit Kansius, Yogyakarta
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekonisia FE UII, 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, CV, Bandung, 2006
- Sartono Agus, *Manajemen Keuangan*, edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta, 2001
- WWW.Undang-undang koerasi.com diakses tanggal 28 juni 2010
- Warren Niswonger .f.r. *Prinsip-Prinsip Akutansi*, jilid 2, edisi ke-19, Erlanga Jakarta
- Yusup Yopi, *Analisis kredit Untuk Account officer*, cetakan kelima, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2000

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perkembangan leverage (dept ratio) pada KUD Sumber Bahagia tahun 2004 s/d 2008.....	3
Tabel I.2 perkembangan <i>profitabilitas</i> pada KUD Sumber Bahagia tahun 2004 s/d 2008.....	3
Table V.1 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian-----	55
Table V.2 Hasil Uji Multikolnearitas -----	56
Table V.3 Hasil Uji Autokorelasi-----	57
Table V.4 Perkembangan rasio <i>profitabilitas</i> KUD Sumber Bahagia Desa Silikuan Hulu kecamatan ukui Kabupaten Pelalawan -----	59
Table V.5 Perkembangan leverage KUD Sumber Bahagia Kecamatan Ukui Kabupaten pelalawan -----	60
Table V.6 Perkembangan Leverage KUD Sumber Bahagia Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan -----	58
Table V.7 Koefisien Regresi Variabel Bebas secara parsial terhadap variabel terikat -----	62
Table V.8 Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas -----	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1. Struktur organisasi KUD Sumber Bahagia kecamatan ukui	
Kabupaten Pelalawan-----	45
Gambar V.1. Scatter Plot Variabel Penelitian -----	58

## Regression

[DataSet1] D:\10571001823 (SKRIPSI)\New Folder\data leverage ma  
profitabilitas.sav

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
profitabilitas	17.0580	8.02549	5
leverage	59.6340	11.96607	5

### Correlations

		profitabilitas	leverage
Pearson Correlation	profitabilitas	1.000	-.698
	leverage	-.698	1.000
Sig. (1-tailed)	profitabilitas	.	.095
	leverage	.095	.
N	profitabilitas	5	5
	leverage	5	5

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	leverage <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: profitabilitas

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df 2	Sig. F Change	
1	.698 <sup>a</sup>	.488	.317	.488	2.856	1	3	.190	1.404

a. Predictors: (Constant), leverage

b. Dependent Variable: profitabilitas



### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.655	1	125.655	2.856	.190 <sup>a</sup>
	Residual	131.980	3	43.993		
	Total	257.634	4			

a. Predictors: (Constant), leverage

b. Dependent Variable: profitabilitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	44.990	16.79		2.679	.075		
	leverage	-.468	.277	-.698	-1.690	.190	1.000	1.000

a. Dependent Variable: profitabilitas

### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		leverage
1	Correlations	leverage 1.000
	Covariances	leverage .077

a. Dependent Variable: profitabilitas

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	leverage
1	1	1.984	1.000	.01	.01
	2	.016	11.233	.99	.99

a. Dependent Variable: profitabilitas

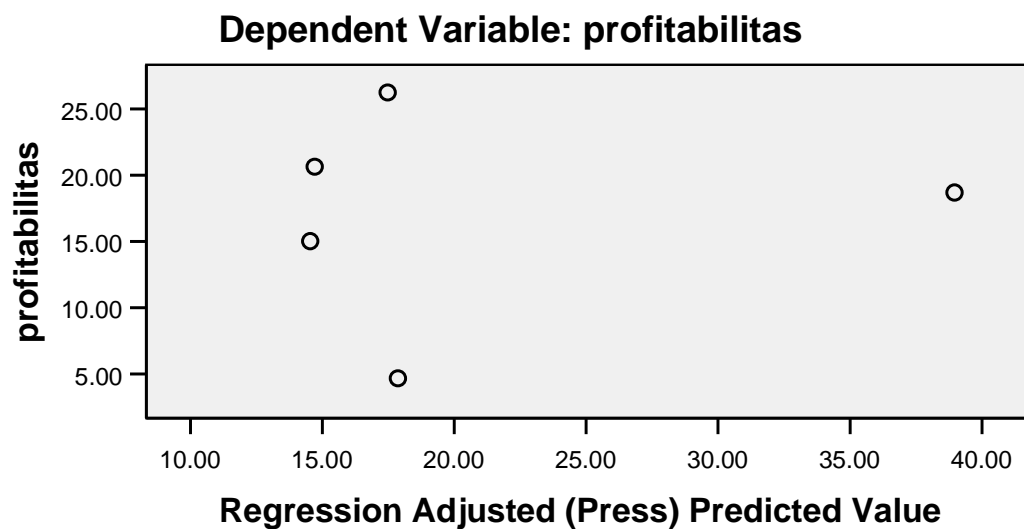
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.0106	24.9241	17.0580	5.60479	5
Std. Predicted Value	-1.257	1.403	.000	1.000	5
Standard Error of Predicted Value	3.037	5.519	4.065	1.159	5
Adjusted Predicted Value	14.5418	38.9591	20.7123	10.31426	5
Residual	-6.23414	6.51562	.00000	5.74412	5
Std. Residual	-.940	.982	.000	.866	5
Stud. Residual	-1.695	1.140	-.192	1.247	5
Deleted Residual	-20.26906	8.76941	-3.65432	12.55524	5
Stud. Deleted Residual	-6.706	1.236	-1.240	3.226	5
Mahal. Distance	.038	1.970	.800	.904	5
Cook's Distance	.001	3.233	.944	1.364	5
Centered Leverage Value	.010	.492	.200	.226	5

a. Dependent Variable: profitabilitas

## Charts

### Scatterplot



## NPar Tests

[DataSet1] D:\10571001823 (SKRIPSI)\New Folder\data leverage ma  
profitabilitas.sav

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		leverage	profitabilitas
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59.6340	17.0580
	Std. Deviation	11.96607	8.02549
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.200
	Positive	.134	.139
	Negative	-.178	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		.397	.448
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997	.988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		leverage	profitabilitas
N		5	5
Uniform Parameters <sup>a,b</sup>	Minimum	42.84	4.67
	Maximum	74.68	26.25
Most Extreme Differences	Absolute	.201	.280
	Positive	.200	.200
	Negative	-.201	-.280
Kolmogorov-Smirnov Z		.450	.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987	.828

a. Test distribution is Uniform.

b. Calculated from data.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 3

	leverage	profitabilitas
N	5 <sup>c</sup>	5 <sup>d</sup>
Poisson Parameter <sup>a,b</sup> Mean	59.6340	17.0580

- a. Test distribution is Poisson.
- b. Calculated from data.
- c. Poisson variables are non-negative integers. The value 42.84 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.
- d. Poisson variables are non-negative integers. The value 4.67 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 4

	leverage	profitabilitas
N	5	5
Exponential parameter <sup>a,b</sup> Mean	59.6340	17.0580
Most Extreme Absolute	.512	.386
Differences Positive	.286	.215
Negative	-.512	-.386
Kolmogorov-Smirnov Z	1.146	.862
Asymp. Sig. (2-tailed)	.145	.447

- a. Test Distribution is Exponential.
- b. Calculated from data.